

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit tidak menular termasuk Diabetes Melitus (DM), saat ini telah menjadi ancaman serius kesehatan global (Kemenkes RI, 2018a). Menurut World Health Organization/WHO (2016) diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur glukosa darah), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Peningkatan gula darah mempunyai efek umum dari diabetes yang tidak terkontrol karena dari waktu ke waktu dapat menyebabkan kerusakan pada sistem tubuh terutama pembuluh darah jantung dan saraf (Chan, 2016).

Menurut Organisasi International Diabetes Federation (IDF) terdapat 483 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk usia yang sama dan berdasarkan jenis kelamin terdapat 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes akan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Di wilayah Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3% (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018) dalam hasil Riskesdas tahun 2018 dijelaskan bahwa prevalensi diabetes melitus didasarkan pada diagnosa dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun. Prevalensi diabetes melitus yang

didiagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di provinsi Jawa Tengah tertinggi terdapat di daerah Kota Surakarta sebesar 3,73% dan terendah di Banjarnegara sebesar 1,05%, sedangkan untuk daerah Temanggung di urutan ke-28 dengan presentase sebesar 1,58%. Untuk data presentase di Desa Lungge Kabupaten Temanggung sebesar 0,2% dari jumlah penduduk 2.113 jiwa yang terdiri dari 1.065 jiwa laki-laki dan 1.048 jiwa perempuan. (Dinkes Jateng, 2018).

Diabetes melitus adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikontrol yang dikarakteristikan dengan kadar gula darah tinggi karena defisiensi insulin atau ketidakadekuatan penggunaan insulin (Purwanto, 2016). Menurut Watta et al., (2020) bahwa diabetes melitus merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan hiperglikemia yang disebabkan karena ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan untuk memfasilitasi masuknya glukosa di dalam sel. Pada pasien diabetes melitus yang memiliki kadar gula darah tinggi bisa menyebabkan timbulnya ulkus yang disebabkan karena adanya neuropati, trauma, penyakit arterial, tekanan dan deformitas kaki, iskemik, infeksi, edema, dan kalus. Sehingga tidak jarang jika penderita diabetes melitus yang sudah parah akan menjalani amputasi anggota tubuh karena terjadinya pembusukan atau ulkus (Rahmasari & Wahyuni, 2019).

Ulkus adalah luka terbuka pada permukaan kulit atau selaput lendir dan kematian jaringan yang luas dan disertai oleh bakteri saprofit invasif (Sukmawati, 2021). Ulkus diabetes merupakan kejadian luka yang timbul pada penderita diabetes melitus akibat dari gangguan pembuluh darah kecil dan gangguan pada pembuluh darah besar. Gangguan yang terjadi akibat kerusakan

pada sistem saraf perifer atau sistem saraf tepi akan menyebabkan hilangnya sensasi di daerah distal kaki. Komplikasi seseorang yang menderita DM diantaranya menyebabkan gangguan pembuluh darah kecil sehingga gangguan saraf akibat penyakit diabetes akan menyebabkan timbulnya ulkus dan memerlukan tindakan bedah dalam penanganannya (Marissa & Ramadhan, 2017).

Tindakan debridement adalah prosedur untuk mengobati ulkus diabetik dengan menghilangkan kulit dan jaringan mati. Ada banyak metode debridement yang dapat dilakukan, salah satunya adalah metode bedah. Pengidap diabetes jauh lebih rentan mengalami amputasi kaki apabila terjadi kerusakan pada saraf ketika jaringan saraf di kaki rusak, sensasi nyeri berkurang sehingga menyebabkan cedera atau luka pada kaki tanpa disadari oleh penderita (Adrian, 2020).

Perawat mempunyai kesempatan untuk membantu pasien Diabetes Melitus dalam menaggulangi gangguan integritas kulit/jaringan bagi pasien (ulkus DM pedis dextra) dengan memberikan asuhan keperawatan pasien diabetes melitus dan menerapkan 5 pilar diabetes yang meliputi edukasi dalam manajemen DM seperti perawatan luka kaki, manajemen diet, aktivitas fisik (olahraga), pemantauan glukosa darah, dan pemberian obat antibiotik untuk mengatasi dan mencegah objek terjadinya infeksi (Suciana, 2019). Data atau angka kejadian DM di Kabupaten Temanggung, DM menduduki peringkat ke-2 setelah HT dengan presentase 15% dengan jumlah kasus 8.636 penderita DM (Dinkes Temanggung, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengangkat masalah tersebut dalam karya tulis ilmiah dengan judul “Pengelolaan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan Pada Pasien Post Op Debridement Atas Indikasi Ulkus DM Pedis Dextra Di Desa Lungge Kabupaten Temanggung”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan gangguan integritas kulit/jaringan pada pasien post op debridement atas indikasi ulkus diabetes melitus pedis dextra di Desa Lungge Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian pengelolaan gangguan integritas kulit/jaringan pada pasien post op debridement atas indikasi ulkus diabetes melitus pedis dextra di Desa Lungge Kabupaten Temanggung.
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan pengelolaan gangguan integritas kulit/jaringan pada pasien post op debridement atas indikasi ulkus diabetes melitus pedis dextra di Desa Lungge Kabupaten Temanggung.
- c. Menggambarkan intervensi keperawatan pengelolaan gangguan integritas kulit/jaringan pada pasien post op debridement atas indikasi ulkus diabetes melitus pedis dextra di Desa Lungge Kabupaten Temanggung.

- d. Menggambarkan implementasi keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan pada pasien post op debridement atas indikasi ulkus diabetes melitus pedis dextra di Desa Lungge Kabupaten Temanggung.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan pada pasien post op debridemnet atas indikasi ulkus diabetes melitus pedis dextra di Desa Lungge Kabupaten Temanggung.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pengelolaan pasien gangguan integritas kulit/jaringan dengan ulkus diabetes melitus.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan pustaka, dan sebagai masukan bagi kegiatan proses belajar mengajar keperawatan medical bedah khususnya tentang pengelolaan gangguan integritas kulit/jaringan pada pasien dengan ulkus diabetes melitus.

3. Bagi Responden

Meningkatkan pemahaman pasien dalam pengelolaan gangguan integritas kulit/jaringan.

4. Bagi Masyarakat

Penulis berharap dapat menambah khasanah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait penanganan gangguan integritas kulit/jaringan dengan ulkus diabetes melitus.